BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT. telah menciptakan manusia berasal dari sari pati makanan yang tumbuh dari hamparan tanah yang ada di bumi, dari tanahlah proses manusia diciptakan dan ke tanah pulalah setiap manusia dikebumikan[1]. Maka dari itu tidak ada yang patut dibanggakan dari diri manusia karena semua yang ada pada diri kita maupun dialam semesta adalah milik Allah Swt. Setiap manusia pasti akan mengalami kematian dan tidak akan ada yang mampu menghindarinya, sebagaimana firmah Allah QS. Yunus: 49

قُل لَّآ أَمۡلِكُ لِنَفۡسِي ضَرّٗا وَلَا نَفۡعًا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُۗ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌۚ إِذَا جَآءَ أَجَلُهُمۡ فَلَا يَسۡتَـٔۡخِرُونَ سَاعَةٗۖ وَلَا يَسۡتَقۡدِمُونَ ٤٩

Pengurusan jenazah termasuk ajaran Islam yang perlu diketahui oleh seluruh umat Islam, agar dalam penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Penyelenggaraan jenazah adalah suatu perbuatan *fardhu kifayah*, artinya jika dalam suatu daerah terdapat orang yang meninggal dunia, maka orang

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih*, Buku Ajar MAN Kelas X (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h.19.

Islam di daerah tersebut wajib mengurus jenazahnya. Apabila tidak maka semua orang Islam di daerah tersebut berdosa.[2]

Penyelenggaraan jenazah merupakan salah satu dari perintah Islam yang diajarakan oleh Rasulullah Saw, bahwa kewajiban antar sesama muslim dengan muslim yang lain salah satunya yakni penyelenggaraan jenazah, hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah Saw sebagai berikut[3] :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَ إِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْهُ ,وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ, وَإِذاَ مَرِضَ فَعُدْهُ ,وَإِذاَ مَاتَ فَاتْبَعْهُ

Orang yang meninggal dunia perlu dihormati karena ia juga makhluk Allah Swt. yang sangat mulia dan merupakan sebaik-baiknya makhluk ciptaan serta ditempatkan pada derajat yang tinggi, oleh karena itu orang yang meninggal perlu mendapat perhatian khusus dari yang masih hidup, khususnya perhatian dari anak yang ditinggalkan orang tuanya maupun kerabat dekat yang ditinggalkan, karena diantara orang yang paling utama dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah ini diantaranya:

1. Jika jenazah laki-laki orang yang utama memandikan adalah yang diberi wasiat, kemudian bapak, kakek, keluarga terdekat, mahram dari pihak laki-laki dan boleh istrinya.

---

[2]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih*, Buku Ajar MAN Kelas X , h. 23.

[3] Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Muslim Ideal*, (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 364.

2. Jika jenazah perempuan maka yang paling utama memandikan adalah ibunya, neneknya, atau keluarga terdekat dari pihaknya dan boleh suaminya. [4]
3. Jika jenazah anak laki-laki, maka boleh perempuan, yang memandikannya, dan jika jenazah laki-laki, maka boleh laki-laki memandikannya.
4. Jika perempuan itu mati dikalangan laki-laki dan tidak ada perempuan maka jenazah tidak dimandikan, tetapi ditayamumkan saja dengan melapisi tangan agar tidak bersentuhan langsung dengan mayyit.
5. Jika ada beberapa orang yang berhak maka diutamakan keluarga terdekat jenazah.
6. Jika tidak ada suami atau istri maupun mahram maka jenazah ditayamumkan.[5]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang paling diutamakan melaksanakan penyelenggaraan jenazah adalah kerabat terdekat dari mayyit baik dari pihak istri maupun suami serta anak-anak yang ditinggalkan. Namun dalam fenomena sekarang banyak masyarakat yang belum paham tentang pengurusan jenazah dan serba praktis dalam segala hal nya, terlebih dalam dunia pendidikan salah satunya MAN 2 Model Banjarmasin Kelas X Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan selanjutnya ditulis dengan IIK yang belum menerapkan metode praktek dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah dan masih menggunakan metode ceramah, hal ini bisa jadi disebabkan karena alokasi waktu yang sangat singkat dalam pemberian materinya, maka dari itu perlu

---

[4] Abdul Karim, *Petunjuk Shalat Jenazah dan Permasalahannya*, (Jakarta: Amzah, 2002), h. 21.

[5] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih*, Buku Ajar MAN Kelas X*…, h..24.*

adanya inovasi terhadap pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa mudah menerima materi yang diajarkan. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan sesuai, untuk membangkitkan dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak terkesan pasif dalam pembelajaran, serta metode yang bisa mengatasi dari keterbatasan waktu yang ada di jam pelajaran.

Seperti yang diketahui MAN 2 Model Banjarmasin adalah Sekolah unggulan dan sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, yang mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, Non Akademik, dan Akhlak Al-karimah yang mana sekolah ini adalah sekolah percontohan bagi MAN yang lain. [6]

Sejak pengalihan dari PGAN ke MAN 2 Banjarmasin tahun 1992, MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai Kepala Madrasah secara definitif sebanyak 8 (tujuh) orang. Tenaga pengajar dan staf yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin 68 orang, 56 orang berstatus PNS terdiri dari 1 kepala sekolah, 50 guru pengajar dan 5 orang TU dan Staf TU, sedangkan 22 orang masih berstatus Pegawai Non-PNS sedangkan guru fikih ada 3 orang yang masing-masing mengajar di tingakatan kelas. Jumlah murid yang ada disekolah MAN 2 Model Banjarmasin tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 1010 siswa, dan jumlah siswa pada kelas X IIK

[6] Tim Kehumasan MAN 2 Model Banjarmasin, *Buku Profil MAN 2 Model Banjarmasin*, Cet. I Januari, (Banjarmasin: 2016), h. 2

sebanyak 71 orang yang terdiri atas IIK 1 sebanyak 35 Orang dan IIK 2 sebanyak 36 orang.

MAN 2 Model Banjarmasin juga mempunyai fasilitas yang memadai dalam mendukung pembelajaran hal ini dapat dilihat dari data yang di dapat peneliti dari sekolah tentang sarana dan prasarana yang dimiliki, MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m2 diatas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan data sekolah di atas hal ini sangat di sayangkan apalagi jurusan Agama atau IIK yang belum bisa melaksanakan tata cara penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar, padahal dari segi sarana, tenaga pengajar, sudah cukup memadai, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam penerapan, dan pemahaman materi penyelenggaraan jenazah, karena murid tidak begitu paham tata cara pelaksanaanya jika hanya mendengarkan teori tanpa ada praktek maupun pengalaman secara langsung dalam pelaksanaannya.

Menurut Nanan Sudjana mempelajari " penggunaan media pada proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar disekolah, sehingga dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa."[7]

Jadi menurut Nana Sudjana media itu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena penggunaan media dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan tentunya akan meningkat pula

[7] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 2.

hasil belajar siswa. Perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan media dan yang tidak menggunakan media sangat bisa terlihat saat evaluasi hasil belajar, biasanya pembelajaran yang disampaikan tanpa media, metode, dan strategi, siswa kurang begitu paham dan mereka hanya bisa mengahayalkan bentuk, tata urutan dan lain sebagainya, berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan media, mereka bisa mengalami secara langsung apa yang dipelajari, sehingga secara tidak langsung akan tercipta pemahaman yang melekat dipikiran siswa, karena proses belajar siswa yang paling efektif itu adalah melalui pengalaman langsung yang melibatkan seluruh panca indra.

> Menurut Oemar Hamalik alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar mempunyai kegunaan diantaranya memperjelas pemberian materi, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat memberikan pengalaman dan pemahaman yang sama terhadap siswa, bisa menjadi sumber belajar bagi siswa. [8]

Jadi menurut Oemar Hamalik alat peraga itu haruslah berfungsi sebagai penjelas dari materi agar siswa mengetahui apa yang sebenarnya dimaksud dari teori dibuku, alat peraga juga berfungsi sebagai mengatasi ruang dan waktu, maksudnya disini adalah mengatasi suatu kekurangan saat proses pembelajaran agar tidak bosan dalam pembelajaran, selanjutnya alat peraga berfungsi sebagai pemberi pengalaman dan pemahaman yang sama terhadap siswa, dengan adanya alat peraga siswa secara langsung melihat bagaimana sesuatu yang dimaksud, dan menciptakan pemahaman yang sama terhadap sesuatu itu, yang terakhir alat

[8] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), h. 2.

peraga berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa, yakni alat peraga ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi siswa, dari yang tidak tau menjadi tau.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang di Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi:

> Ketentuan Umum Pasal 1, yakni Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. [9]

Dalam undang-undang tersebut mengingikan peserta didik mempunyai kekuatan dalam bidang spiritual keagamaan, punya keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, kaitannya dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam penyelenggaraan jenazah yang tidak hanya berguna untuk dirinya sendiri namun juga untuk orang terdekatnya seperti keluarga, tetangga, maupun masyarakat luas.

Dari pemikiran di atas dalam hal ini, guru diharapkan bisa membimbing peserta didik agar memiliki pengetahuan dan nilai yang melekat serta keterampilan yang dapat berkembang di masyarakat, selain itu murid juga diharapkan untuk aktif serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, khususnya dalam bidang keagamaan sehingga dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, terlebih untuk orang tua, jika orang tua telah meninggal dunia maka diharapkan anak-anaknyalah yang melakukan

---

[9] Himpunan Peraturan Perundang-undangan,*Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), h. 2.

penyelenggaraan jenazah, hal ini menandakan penghormatan terkahir kepada orang tua yang telah meninggalkannya. Maka dari itu dalam proses pembelajaran yang diberikan guru di lembaga pendidikan haruslah mengembangkan 3 aspek kemampuan meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Strategi pembelajaran yang ditemukan para ahli pendidikan saat ini dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai pemberi semangat dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, serta memudahkan guru dalam penyampaian materi. Dalam penggunaan metode dan strategi haruslah memperhatikan keadaan siswa, keadaan ruangan, keadaan fasilitas yang bertujuan untuk mendukung terlaksananya pendidikan yang baik dan tercapainya suatu tujuan. [10] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode, strategi dan alat peraga adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi terciptanya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan disekolah khususnya. Maka dari itu kajian peneitian ini ingin menitik beratkan pada kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi yakni dengan mengadakan kegiatan pembelajaran berdasarkan contoh perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang, baik guru, siswa, maupun orang lain, dengan menggunakan alat peraga baik boneka maupun siswa yang berperan sebagai mayyit, serta alat lainnya yang mendukung terlaksanakanya praktek penyelenggaraan jenazah pada tahap memandikan dan mengkafani, hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan

[10] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*…,h. 2.

baik dan benar melalui praktek secara langsung dari tahapan-tahapan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah tersebut yakni pada tahap memandikan dan mengkafani.

Dari pemikiran dan latar belakang di atas, peneliti sangat perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun dari segi evaluasi, maka dari itu peneliti pengambil kesimpulan dalam permasalahan ini dengan judul **"Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa siswi Kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin".**

Dari judul yang ingin diteliti penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penulis diantaranya : **Pertama** Skripsi Badiyah, IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul "*Efektivitas penggunaan alat peraga dalam Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kabupaten Batola"*, aspek penelitiannya berupa efektivitas penggunaan alat peraga dalam mata pelajaran fikih, dan objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kakupaten Batola. Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan metode diskriftif. Yang diteliti berjumlah 31 orang guru yang terdiri dari 8 laki-laki dan 23 perempuan. Hasil dari penelitan ini adalah efektivitas penggunaan alat peraga dalam mata pelajaran fikih diMadrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan cukup berjalan dengan efektif. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan alat adalah faktor guru yang meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman dan pelatihan yang diikuti, penyesuaian alat peraga dengan tujuan pembelajaran, kondisi siswa yang cukup mendukung dan adanya variasi penggunaan metode, dan dalam pelaksanaannya sudah

terlaksana dengan baik. **Kedua** Skripsi Ibrahim, UIN Raden Fatah Palembang, yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidayah Negeri Desain Penggage-Muba",*aspek penelitian ini merupakan efektivitas menggunakan metode demonstrasi, dan objek penelitiannya adalah Madrasah Ibtidayah Negeri Desan Penggage-Muba. Jenis Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan penyajian data secara diskriptif kuantitatif dan hasil penelitiannya adalah dalam penerapan metode demonstrasi dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri desa Penggage tergolong sedang, selanjutnya terdapat perbedaan hasil belajar fikih siswa kelas IV MIN Desa Penggage dengan menggunakan metode demonstrasi, hal ini terbukti adanya perbedaan rata-rata nilai tes awal 75,05 menjadi 83,8 pada tes akhir. Efektivitas penggunaan metode demonstrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar fikih siswa. **Ketiga** Tesis Rahmmad Jamil, yang berjudul "*Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)-3-Medan*, aspek penelitian ini berupa keterampilan beribadah siswa, dan objek penelitiannya adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN)-3-Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan hasil penelitiannya adalah telah terjadi peningkatan keterampilan beribadah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN)-3 Medan, khususnya siswa Kelas X setelah guru mata pelajaran fikih yang juga guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan agama serta guru pembimbing kegiatan ekstra kurikuler kegamaan yang menerapkan atau mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan bentuk pembelajaran modeling.

Dalam konteks ini siswa mampu beribadah secara baik dalam kehidupan sehari-hari setelah dilakukan pembelajaran modeling.

Dari berbagai penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan yang akan diteliti penulis diantaranya, dari segi tempat penulis meneliti di sekolah MAN 2 Model Banjarmasin, aspek yang ingin diteliti adalah pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan demonstrasi yang mana penulis akan memfokuskan pada tata cara memandikan dan mengkafani.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka urgensi penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih khususnya materi penyelenggaraan jenazah pada tahap memandikan dan mengkafani, serta upaya perbaikan proses dan hasil belajar siswa. Selanjutnya Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas maka argumentasi penelitian ini diharapkan bisa memberi suatu kemanfaatan bagi semua pihak, terutama kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang di paparkan seperti pihak UIN, pihak, Fakultas, Jurusan, Sekolah yang akan diteliti, dan Guru yang mengajar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin

2. Faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian (kegunaan penelitian)

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan memiliki signifikansi atau manfaat guna memberikan dasar-dasar teoritis (eksplanatif) yang berkaitan dengan teori pembelajaran penyelenggaraan jenazah serta penggunaan metode demonstrasi sebagai metode yang lebih menarik, lebih interaktif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Signifikansi Praktis (Guna Laksana)

a. Bagi guru PAI (fikih) Memberikan pemahaman tentang pentingnya alat peraga dan metode demonstrasi guna meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.

b. Bagi sekolah Memberikan sebuah ide maupun pemikiran kepada pihak yang terlibat di MAN 2 Model Banjarmasin, serta dapat memberikan suatu bahan rujukan dan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

c. Bagi FTK UIN Antasari Banjarmasin Memberikan sebuah ide maupun pemikiran kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin

d. Bagi peneliti yang akan datang Sebagai acuan dan informasi bagi peneliti berikutnya yang merasa tertarik meneliti permasalahan ini secara lebih dalam dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan beberapa penjelasan tentang judul yang ada di atas sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Menurut Diaz Carlos pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekananannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek yang di didik, konsep ini sebagai suatu sistem yang terdapat komponen meliputi : siswa, tujuan, meteri untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus

dipersiapkan. Dengan kata lain menurut Sugiyar dkk mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.[11] Jadi penulis menginginkan proses pembelajaran ini berjalan sesuai komponen yang terencana melalui alat peraga dan metode demonstrasi yang sesuai dengan materi penyelenggaraan jenazah dari proses memandikan sampai mengkafani.

2. Penyelenggaraan jenazah

Penyelenggaraan jenazah adalah perbuatan seorang muslim terhadap muslim lain yang meninggal, kegiatan ini terdiri dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan yang mana hukumnya adalah fardhu kifayah.[12] Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah yakni tahap memandikan dan mengkafani pada jenazah perempuan dan laki-laki dengan menggunakan alat peraga berupa boneka dan alat penunjang lainnya.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan dan disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, membuat sesuatu, menggunakan komponen yang membentuk

---

[11] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), h. 2.

[12] Abdul Karim, *Petunjuk Shalat Jenazah dan Permasalahannya*, (Jakarta: Amzah, 2002), h. 20.

sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, serta untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.[13] Maka dari itu penulis bermaksud ingin meningkatkan kecakapan siswa melakukan penyelenggaraan jenazah melalui metode demonstrasi agar siswa mendapatkan gambaran lebih jelas tentang hal yang berhubungan dengan proses penyelenggaraan jenazah dari memandikan dan mengkafani.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin dalam penelitian ini meliputi: Tahap Perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) yang berisi tentang merumuskan tujuan, menentukan materi, media pembelajaran, menentukan metode, dan menentukan strategi. Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pada kegiatan inti berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, pada elaborasi akan diterapkan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi untuk materi penyelenggaraan jenazah, yakni untuk tahap memandikan dan mengkafani. Tahap evaluasi berupa *pre-test* dan *post test*.

F. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan perbedaan sebagai berikut :

1. Skripsi Badiyah, IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul "*Efektivitas penggunaan alat peraga dalam Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah*

[13] Ema Amalia dan Ibrahim. "*Efektivitas Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidayah Negeri Desa Penggage-Muba*", Jurnal Ilmiah PGMI, *no 1,* 2017 ,h.103.

Negeri 1 Marabahan Kabupaten Batola", aspek penelitiannya berupa efektivitas penggunaan alat peraga dalam mata pelajaran fikih, dan objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kakupaten Batola. Skripsi ini menggunakan Metode lapangan, Hasil dari penelitan ini adalah efektivitas penggunaan alat peraga dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan cukup berjalan dengan efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan alat adalah faktor guru yang meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman dan pelatihan yang diikuti, penyesuaian alat peraga dengan tujuan pembelajaran, kondisi siswa yang cukup mendukung dan adanya variasi penggunaan metode. Dan dalam pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik.

2. Skripsi Ibrahim, UIN Raden Fatah Palembang, yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidayah Negeri Desain Penggage-Muba",*aspek penelitian ini merupakan efektivitas menggunakan metode demonstrasi, dan objek penelitiannya adalah Madrasah Ibtidayah Negeri Desan Penggage-Muba. Jenis Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan penyajian data secara diskriftif kuantitatif dan hasil penelitiannya adalah Dalam Penerapan metode demonstrasi di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri desa Penggage tergolong sedang, Selanjutnya terdapat perbedaan hasil belajar fikih siswa kelas IV MIN Desa Penggage dengan menggunakan metode demonstrasi, hal ini terbukti adanya perbedaan rata-rata nilai tes

awal 75,05 menjadi 83,8 pada tes akhir. efektivitas penggunaan metode demonstrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar fikih siswa.

3. Tesis Rahmmad Jamil, yang berjudul "*Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)-3-Medan"*, aspek penelitian ini berupa keterampilan beribadah siswa, dan objek penelitiannya adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN)-3-Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan hasil penelitiannya adalah telah terjadi peningkatan keterampilan beribadah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN)-3 Medan, khususnya siswa Kelas X setelah guru mata pelajaran fikih yang juga guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan agama serta guru pembimbing kegiatan ekstra kurikuler kegamaan yang menerapkan atau mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan bentuk pembelajaran modeling. Dalam konteks ini siswa mampu beribadah secara baik dalam kehidupan sehari-hari setelah dilakukan pembelajaran modeling.
4. Skripsi Agus Riyadi, yang berjudul "*Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaran Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang"*, Aspek Penelitian ini berupa Peningkatan Keterampilan Pemulasaran Jenazah, objek penelitian adalah Kecamatan Mijen Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah para Modin, pengurus takmir dan majelis taklim di Kecamatan Mijen telah mampu mempraktekkan cara pengurusan jenazah secara baik dan benar sesuai

dengan ketentuan syariat Islam. Masyarakat juga mampu mengurus jenazah yang mengidap penyakit menular secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip keamanan dan kesehatan.

Fokus pembahasan skripsi di atas ada kesamaan dan perbedaannya, untuk kesamaannya yakni mengenai Metode yang digunakan, serta pembelajaran fikih, dan perbedaannya terletak pada materi yang digunakan, subjek dan objek yang digunakan, tempat diadakannya penelitian, serta adanya perbedaan penulis dalam penelitian ini akan mengarah kepada pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa siswi kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian sistematis, agar mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Dalam hal ini penulis membaginya dalam lima bab sistematika sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, bab ini berisi tentang Pembelajaran fikih diMadrasah Aliyah Negeri, metode demonstrasi, penyelenggaraan jenazah.

Bab III metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data,teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV paparan data dan pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.